

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU
KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASI
TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM TOKO
KELONTONG DI KECAMATAN GROGOL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – tugas dan Syarat – syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Disusun Oleh :

Khofifah Nur Fuady

19210052

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Khofifah Nur Fuady

NIM : 19210052

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN GROGOL

Disetujui dan disahkan:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing,



Ismunawan S.E., M.Si

NIDN.0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc

NIDN.0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Khofifah Nur Fuady

NIM : 19210052

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN SUKOHARJO

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 14 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S.E., M.Si

Anggota : Eko Triyanto, S.E., M.M.

Tanda Tangan


Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN INKLUSI KEUANGAN, DAN INOVASITERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN GROGOL

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 25 MEI 2023

Yang Memberi Pernyataan



Khofifah Nur Fuady

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada tuhan, berharaplah

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Eistein)

KATA PENGANTAR

Assalamuailkum Wr,Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-nya, sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Grogol.” Ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Astuning Saharsini S.E.,M.Acc, selaku kepala program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Bapak Ismunawan S.E.,M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukkannya.
3. Seluruh responden UMKM toko kelontong di Kecamatan Grogol yang telah meluangkan waktu dan bersedia berkontribusi dalam penelitian saya.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan pengertian baik secara moral maupun material dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Teman teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan semangat.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan. Akhir kata, semoga hasil penelitina ini bisa menambah wawasan bagi pembaca dan dapat bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 25 Mei 2023

Penyusun

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
C. Tempat dan Waktu	27
D. Sumber Data Penelitian.....	28
E. Populasi dan Sampel	28

F.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
G.	Variabel Penelitian	30
H.	Definisi Operasional.....	31
I.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B.	Identitas Responden	38
C.	Hasil Analisis Data.....	41
D.	Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....		53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		57

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Skor Kuisioner	30
Tabel 3. 2 Defnisi Operasional Variabel dan Indikator	31
Tabel 4. 1 Nama Responden	39
Tabel 4. 2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4. 3 Lama Usaha.....	40
Tabel 4. 4 Omset per Bulan.....	40
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi	42
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan.....	42
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reabilitas Literasi Keuangan.....	43
Tabel 4. 11 Hasil Uji One Sample <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	44
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser	46
Tabel 4. 14 <i>Coefficients</i>	46
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	48
Tabel 4. 16 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P Plot	44

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	57
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	61
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas	64
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
Lampiran 5. Uji Regresi Linier Berganda.....	77

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN,
INKLUSI KEUANGAN DAN INOVASI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN UMKM TOKO KELONTONG DI KECAMATAN GROGOL**

**Oleh :
Khofifah Nur Fuady**

ABSTRAK

Kinerja Keuangan UMKM perlu dimaksimalkan dengan cara meningkatkan pengelolaan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, inklusi keuangan dan inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Grogol. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan populasi sebanyak 348 dan sampel yang digunakan sebanyak 77. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu (1) Uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas (2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas (3) Analisis Linier Berganda dan (4) Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi. Pengelolaan data menggunakan *software SPSS 23*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Inklusi keuangan, Inovasi, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The financial performance of MSME needs to be maximized by improving MSME management. This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial behavior, financial inclusion and innovation on the financial performance of MSME Grocery Stores in Grogol District. The sampling technique uses the Slovin formula, with a population of 348 and a sample used of 77. Data collection techniques are through questionnaires. The analysis technique used is (1) Instrument test consisting of validity and reliability tests (2) Classical Assumptions Test consisting of Normality Test, Multicollinearity Test, and Heteroscedasticity Test (3) Multiple Linear Analysis and (4) Hypothesis Test consisting of from T Test, F Test, and Determination Coefficient Test. Data management uses SPSS 23 software. The results of this study are that the variables Financial Literacy, Financial Behavior, and Innovation have a positive and significant effect on Financial Performance, while the Financial Inclusion variable has no effect on MSME Financial Performance.

Keyword: *financial literacy, financial behavior, financial inclusion and innovation, financial performance*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, salah satu usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian baik makro maupun mikro yaitu melalui perdagangan. Usaha Mikro Kecil Menengah, khususnya pedagang warung dan toko kelontong semakin berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir pada masa pandemi. Menurut liputan6.com yang mengacu pada data yang dirilis UMKM Indonesia, jumlah toko kelontong yang tersebar di Indonesia berjumlah sekitar 3,6 juta. Di Kabupaten Sukoharjo terutama di Kecamatan Grogol UMKM di berbagai sektor terus bertambah dan berkembang. Dilansir dari Dinas perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo melihat adanya pertumbuhan yang signifikan dan mulai bangkit setelah pandemi Covid-19 mereda. Kebangkitan UMKM dinilai mampu menjadi penyangga kembali perekonomian setelah pandemi.

Sektor UMKM toko kelontong di Kecamatan Grogol berkontribusi dan menyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) rata – rata sekitar 15,7%. Menurut sumber data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Koperasi kabupaten Sukoharjo Omzet tahunan usaha toko kelontong rata rata 100 juta rupiah dengan laba 25 juta pertahun. Usaha toko kelontong memiliki peluang yang cukup menjanjikan dan sangat menguntungkan bila sudah berjalan. Usaha toko kelontong bisa dikatakan bisnis yang tidak akan termakan oleh waktu. Peminatnya selalu ada dan segala kemudahan yang diberikan tidak akan ditinggalkan oleh pelanggan. Untuk mempertahankan hal tersebut maka toko kelontong harus melakukan inovasi bisnis supaya terus meningkatkan kinerja UMKM.

Pengembangan UMKM menuntut pelaku UMKM untuk siap bersaing dengan UMKM lainnya. Pelaku UMKM diharapkan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Walaupun memiliki peran yang potensial, UMKM dalam pelaksanaan pengembangannya masih menghadapi banyak tantangan kedepannya. UMKM sering mengalami keterlambatan dalam berkembang. Usaha toko kelontong tidak lepas dari masalah yang bisa menjadi tantangan untuk kedepannya. Dilansir dari (ekonomi.bunghatta.ac.id) Banyak penyebab UMKM mengalami kebangkrutan, Salah satu penyebabnya yaitu manajemen keuangan yang buruk ditambah fenomena wabah covid-19 yang mengharuskan masyarakat mengurangi segala aktivitas di luar rumah. Kemudian Utang juga menjadi salah satu masalah yang sangat sering dijumpai dalam setiap usaha. Sering kali pelaku umkm toko kelontong tidak bisa mengidentifikasi mana utang produktif dan utang non produktif. Pelaku UMKM sering tidak bisa membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis. Selain utang, kasbon juga menjadi penghambat dalam berkembangnya usaha. Kasbon bisa dijadikan strategi supaya pelanggan loyal terhadap toko, namun di sisi lain bisa membuat kerugian pada saat pelunasan mengalami kendala bahkan sampai tidak terlunasi. Perilaku keuangan tersebut sangat merugikan usaha yang sedang di bangun. Di kesempatan ini saya akan meneliti bagaimana pemahaman pelaku UMKM tentang Literasi keuangan, Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan dan Inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Grogol.

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) OJK Tahun 2019 menyebutkan Tingkat Literasi keuangan di Provinsi Jawa Tengah masih berada di angka 33,51% dan Tingkat inklusi keuangan sekitar 66,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat tergolong rendah. Untuk meningkatkan kinerja keuangan para pelaku UMKM maka diperlukan peningkatan pengelolaan UMKM agar dapat memaksimalkan kinerja. Upaya adanya strategi pembinaan umkm dalam menunjang kinerja keuangan dengan memberikan pemahaman literasi keuangan, Inklusi keuangan dan perilaku

keuangan. Penelitian yang berhubungan dengan literasi keuangan dilakukan oleh Suci Islami (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Naufal (2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati et al. (2022) menyimpulkan bahwa Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas yang membedakan antara penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu adanya hasil negatif dari variabel dan perbedaan variabel dari penelitian sebelumnya dan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, inklusi keuangan dan Inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM toko kelontong. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi keuangan, Perilaku Keuangan, Inklusi keuangan dan Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Grogol”**

B. Perumusan Masalah

Dari Latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM?
2. Apakah pengaruh Perilaku Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM?
3. Apakah pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM?
4. Apakah pengaruh Inovasi terhadap kinerja keuangan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM
4. Untuk mengetahui pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
Penelitian ini akan memberikan bukti tentang pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku keuangan, inklusi keuangan dan inovasi mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti.
2. Manfaat Praktikal
Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis bagi :
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan literatur bidang ilmu ekonomi dan bisnis terutama pada bidang kinerja keuangan serta digunakan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini bisa menjadikan wawasan terhadap pengelolaan keuangan dengan mengetahui pengetahuan akan keuangan dalam kegiatan ekonomi di kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori RBV (*Resource Based View*)

Dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak bisa ditiru, dan perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney dalam Hilmawati & Kusumaningtyas 2021).

Resource Basic View Theory ini mengemukakan bahwa sumber daya tak berwujud maupun berwujud dalam perusahaan dapat mendorong suatu perusahaan dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing. (Sari, 2020). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa literasi keuangan perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah salah satu kunci untuk menghindari masalah keuangan. Definisi mengenai literasi keuangan sudah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, Diantaranya sebagai berikut :

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan ialah kemampuan untuk mengevaluasi instrument

keuangan yang baru dan kompleks dan bisa membuat penilaian pada instrument keuangan (Wicaksono, 2015). Literasi keuangan ialah kemampuan atau skill seseorang yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga terjadi kesejahteraan (Latifiana, 2017). Sedangkan menurut (Patrick, 2015) Literasi keuangan mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk membuat keputusan yang terinformasi dan efektif dengan sumber daya keuangan yang dimiliki. Membuat pilihan keuangan yang tepat adalah keputusan penting dalam keputusan individu dengan konsekuensi keuangan jangka panjang. Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mencatat, menganggarkan, menggunakan, menyimpan dan mendapatkan uang yang digunakan untuk kepentingan bisnis demi kemajuan bisnis dan kehidupan yang lebih baik di masa depan (Jati, 2017). Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bisa muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (mismanagement). Pemahaman literasi keuangan juga sangat penting bagi usaha kecil menengah (UMKM) untuk mengelolakeuangannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Vlope (1998) dalam Herdjiono (2016) kategori literasi keuangan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, rendah (<60%) sedang (60%-80%) dan tinggi (>80%). Pengelompokan tersebut didasarkan pada persentase responden yang benar dan beberapa tanggapan digunakan untuk mengukur literasi keuangan individu. OJK membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa tingkatan:

- a. *Well Literate* : Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga layanan keuangan dan produk layanan keuangan, termasuk karakteristik, manfaat, risiko, hak dan tanggung jawab terkait produk dan layanan keuangan.

- b. *Sufft literate* : Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.
- c. *Less Literate* : Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
- d. *Not Literate* : Artinya tidak memiliki pengetahuan atau kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan atau produk dan layanan keuangan, dan tidak memiliki keterampilan menggunakan produk jasa keuangan.

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Dikutip dari Chen dan Volpe (1998) dalam Yushita (2017) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yaitu :

- a. Pengetahuan umum tentang keuangan
Mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yaitu bagaimana mengelola pendapatan dan pengeluaran, dan memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan yaitu mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.
- b. Tabungan
Tabungan merupakan Akumulasi dana lebih yang didapatkan dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.
- c. Asuransi
Suatu rencana manajemen resiko dengan cara mengumpulkan unit-unit exposure dalam jumlah yang memadai, supaya kerugian individu bisa diperkirakan
- d. Investasi
Menyimpan dana agar supaya bisa bekerja sehingga mendapatkan hasil dana yang lebih banyak.

Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas jasa keuangan nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan Literasi dan inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan literasi keuangan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Manfaat Literasi Keuangan

Berikut manfaat dari literasi keuangan menurut Yushita, 2017 antarlain:

1. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
2. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kemampuan melakukan perencanaan pengelolaan keuangan yang lebih baik.
3. Mendapat pemahaman tentang literasi keuangan dan risiko dari produk dan layanan jasa keuangan.

Aspek Literasi Keuangan

Terdapat 4 aspek yang termasuk dalam literasi keuangan menurut Chen dan Volpe dalam Jurnal Maulita (2017) antara lain:

1. Pengetahuan dasar keuangan, sering dilibatkan dalam hal pengambilan keputusan investasi atau pendanaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya.
2. Simpan pinjam dapat berupa tabungan yang merupakan uang yang disimpan untuk kebutuhan masa depan. Sedangkan pinjaman atau kredit adalah sebagai sarana untuk meminjam uang dan membayar kembali dalam jangka waktu tertentu dengan bunga.
3. Asuransi merupakan bentuk perlindungan finansial yang dapat berupa asuransi jiwa, harta benda, pendidikan dan asuransi kesehatan.
4. Investasi ialah suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan pendekatan yang semakin diterima untuk menjelaskan perilaku manusia. Perilaku keuangan ialah keterlibatan perilaku yang ada pada individu yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Ricciardi dan Simon (2013). Perilaku keuangan suatu elemen literasi keuangan yang sangat penting. Hal positif dalam literasi keuangan didorong oleh perilaku seperti adanya perencanaan dalam pengeluaran dan upaya pembentukan kesejahteraan keuangan dan sebaliknya penggunaan kredit yang berlebihan dapat mengurangi kesejahteraan keuangan.

Perilaku keuangan menurut Wicaksono (2015) Perilaku keuangan bagaimana manusia berperilaku secara aktual dalam sebuah penentuan keuangan, terlebih mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang

dijabarkan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan terkait dengan cara pengelolaan keuangan.

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Ditengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap pelaku UMKM harus dapat menjadi konsumen yang cerdas supaya bisa mengelola keuangan pribadinya dengan melek financial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat.

Menurut Nababan dan sadalia (2013), seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan beberapa hal. Berikut yang termasuk dalam perilaku keuangan:

1. Penganggaran
2. Menyimpan uang
3. Mengontrol pengeluaran
4. Melakukan investasi
5. Membayar hutang tepat waktu

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh perilaku keuangan yaitu Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan dan lain sebagainya. Menurut Grohmann et al. (2015) bahwa perilaku keuangan

dipengaruhi *Financial literacy*, kemampuan perhitungan, dan kualitas pendidikan.

4. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal transaksi, tabungan kredit, pembayaran, dan asuransi yang digunakan secara tanggung jawab dan berkelanjutan (SNLK, 2017). Menurut *Consultative group to Assist the poor* (CGAP), menyatakan inklusi keuangan merupakan sebuah akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, inklusi keuangan adalah akses ke berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan masyarakat. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan, penggunaan dan kualitas produk dan layanan keuangan. Inklusi keuangan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial dengan membantu individu berinvestasi di masa depan, memperlancar konsumsi, serta mengelola risiko finansial mereka.

Prinsip Inklusi Keuangan

Berikut ini merupakan prinsip prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain :

1. Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat mempertimbangkan jangkauan wilayah, waktu, biaya, system teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul akibat dari transaksi produk dan layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan produk dan layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

2. Tepat Sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran.

3. Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya yang murah atau tanpa biaya, serta memanfaatkan teknologi.

4. Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.

Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi keuangan dan inklusi keuangan, di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK
2. Meningkatkan penyedia produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
3. Meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Dalam pengembangan inklusi keuangan, Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi. Perpres ini akan menjadi pedoman langkah langkah kementerian atau lembaga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka kesejahteraan masyarakat Indonesia. 6 pilar strategi Nasional Keuangan Inklusif antara lain:

1. Edukasi Keuangan
Strategi kebijakan guna meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan, dimulai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan produk dan layanan keuangan.
2. Fasilitas Keuangan Publik
Strategi pilai ini mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah untuk menyediakan dana pembiayaan langsung dan bersyarat untuk mendorong pembangunan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Pemetaan informasi Keuangan
Strategi pemetaan informasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama yang sebelumnya dianggap tidak layak dapat dinilai layak untuk memenuhi syarat layanan keuangan melalui lembaga keuangan formal.

4. Kebijakan atau Peraturan yang mendukung
Pelaksanaan program inklusi keuangan memerlukan dukungan politik dari pemerintah atau Bank Indonesia untuk menyediakan dan meningkatkan akses jasa keuangan.
5. Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi
Pilai ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lembaga keuangan akan posisi dari segmen potensial yang ada di masyarakat serta mencari metode metode alternative dalam meningkatkan distribusi produk dan layanan akses jasa keuangan.
6. Perlindungan Konsumen
Pilai ini dimaksudkan agar masyarakat dapat merasa aman dan terlindungi dalam bertransaksi menggunakan produk dan layanan akses keuangan yang ditawarkan.

Kemudian terdapat 3 (Tiga) Fondasi yang menopang 6 pilar tersebut yaitu:

- a. Kebijakan dan regulasi yang kondusif. Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dan otorisasi regulator.
- b. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif. Keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.
- c. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung. Fondasi ini diperlukan untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan.

5. Inovasi

Menurut Rahayu dalam Riskasari (2021), mengatakan bahwa inovasi ialah manifestasi dari ketidakberlanjutan kondisi masa lalu. Ketidakberlanjutan ini adalah ciri pembeda antara inovasi dan perubahan.

Inovasi merupakan sesuatu yang baru, yaitu melalui pengenalan dan implementasi praktik atau proses baru (barang atau jasa), atau adopsi pola pikir baru yang muncul dari organisasi lain (Nurdin, 2016). Inovasi merupakan penerapan dari sebuah produk baru, atau proses, metode pemansaran yang baru, atau metode oerorganisasi yang baru dalam praktek praktek bisnis, tempat kerja, atau hubungan dengan pihak eksternal (Oslo dalam susdiani 2020).

Sutirna (2018) Mengatakan bahwa inovasi merupakan suatu ide,hal–hal yang praktis, metode, cara, barang barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang. Inovasi mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide atau prosesn baru. Inovasi dapat diartikan sebagai proses adaptasi dari produk, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun yang dikembangkan dari luar organisasi. Secara umum inovasi memiliki makna proses mengadopsi “Sesuatu” yang baru oleh siapapun yang mengadopsinya dan sebagai proses menciptakan produk baru.

Tujuan dari inovasi ialah untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama ditengah perkembangan teknologi. Beikut ini manfaat dari Inovasi, antara lain:

1. Mendorong pertumbuhan bisnis
2. Inovasi membuat bisnis tetap relevan
3. Sebagai pembeda atau ciri khas

6. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan ialah prestasi yang dicapai sebuah perusahaan yang telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar(Sari, 2019). Kinerja keuangan ialah sebuah prestasi perusahaan pada periode yang menggambarkan kondisi esehatan keuangan perusahaan (C TriWidiastuti, et al., 2018). Sedangkan menurut Jumingan (2016), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik

dari segi pendanaan maupun pembiayaan yang biasa diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja usaha adalah sebuah fenomena utama dalam manajemen bisnis (Eniola dan entebang, 2016). Kinerja Usaha Mikro Kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015). Kinerja keuangan yang baik diperoleh dengan pengelolaan biaya yang rendah, pendapatan dan pemanfaatan asset secara efisien dan efektif (Fatihudin et al., 2018). Menurut Dwitya Aribawa (2016), kinerja keuangan diukur menggunakan:

- a. Aset
- b. Omzet perbulan
- c. Laba Bersih

7. Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendefinisikan UMKM : Usaha mikro ialah suatu usaha yang sifatnya produktif yang dikuasai oleh seorang dan atau badan usaha yang sudah sesuai dengan syarat syarat usaha mikro. Usaha kecil yaitu suatu usaha ekonomi yang sifatnya produktif yang dijalankan oleh seorang dan/ atau badan usaha yang mana bukan masuk dalam anak perusahaan maupun cabang suatu perusahaan yang telah didirikan seseorang, dikuasai maupun jadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar, sudah sesuai dengan syarat dan karakteristik usaha kecil.

Sedangkan Usaha Menengah (UM) ialah suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif yang mana berdiri dengan sendirinya serta dikerjakan oleh seorang atau badan usaha yang tidak yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, secara langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah

sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut. Tabel di bawah menunjukkan kriteria Usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) menurut UU.

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM

UKURAN USAHA	CIRI-CIRI	KRITERIA
Usaha Menengah	1. Usaha Menengah pada umumnya telah memiliki segala jenis persyaratan mengenai legalitas 2. Telah menerapkan berbagai pengaturan dalam pengelolaan 3. Memiliki tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terlatih.	Jumlah asset lebih dari 500 juta s/d 10 miliar dengan jumlah omset sebesar 2.5 miliar s/d 5 miliar.
Usaha Kecil	1. Masih menggunakan pembukuan yang sederhana dan manual dan juga manajerial yang mengelola usaha masih sedikit dan minim 2. Modal yang sangat terbatas	Jumlah asset sekitar 50 juta s/d 500 juta dengan jumlah omset penjualan mulai 300 juta s/d 2.5 Miliar.
Usaha Menengah	1. Usaha Menengah pada umumnya telah memiliki segala jenis persyaratan mengenai legalitas 2. Telah menerapkan berbagai pengaturan dalam pengelolaan 3. Memiliki tenaga kerja atau sumber daya manusia yang terlatih.	Jumlah asset lebih dari 500 juta s/d 10 miliar dengan jumlah omset sebesar 2.5 miliar s/d 5 miliar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan sebuah inspirasi baru untuk penelitian berikutnya.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat	Hasil
1	Rosy Wulandari (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Provinsi DKI Jakarta	Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kinerja UMKM (Y)	Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM
2	Yanti (2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di kec. MOYO UTARA	Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2) Kinerja UMKM (Y)	Regresi Linier Berganda	Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM
3	Erny Amriani Asmin (2021)	Pengaruh Perilaku keuangan, <i>Financial-self efficacy</i> dan <i>entrepreneurial mindset</i> terhadap teknologi informasi dan kinerja keuangan	Perilaku keuangan (X1) <i>Financial-self efficacy</i> (X2) <i>Entrepreneur mindset</i> (X3) Teknologi informasi	Regresi Linier Berganda	Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kota makassar

		(UMKM kota Makassar)	(Y1) Kinerja Keuangan (Y2)		
--	--	----------------------	-------------------------------	--	--

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat	Hasil
4	Aulia & Hidayat (2021)	Pengaruh Modal dan inovasi terhadap kinerja UMKM kain perca di kecamatan Medan Denai	Modal (X1) Inovasi (X2) Kinerja UMKM (Y)	Analisis Regresi berganda	Modal dan Inovasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM
5	Hilmawati dan Kusumaningtyas (2021)	Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM	Inklusi keuangan (X1) Literasi Keuangan (X2) Kinerja UMKM (Y1) Keberlangsungan UMKM (Y2)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM, Sedangkan Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan sektor UMKM.
6	Naufal & Purwanto (2022)	Dampak Literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM	Literasi Keuangan (X) Kinerja UMKM (Y1) Keberlanjutan UMKM	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi

			(Y2)		terhadap kinerja dan keberlangsunga nusaha UMKM
--	--	--	------	--	--

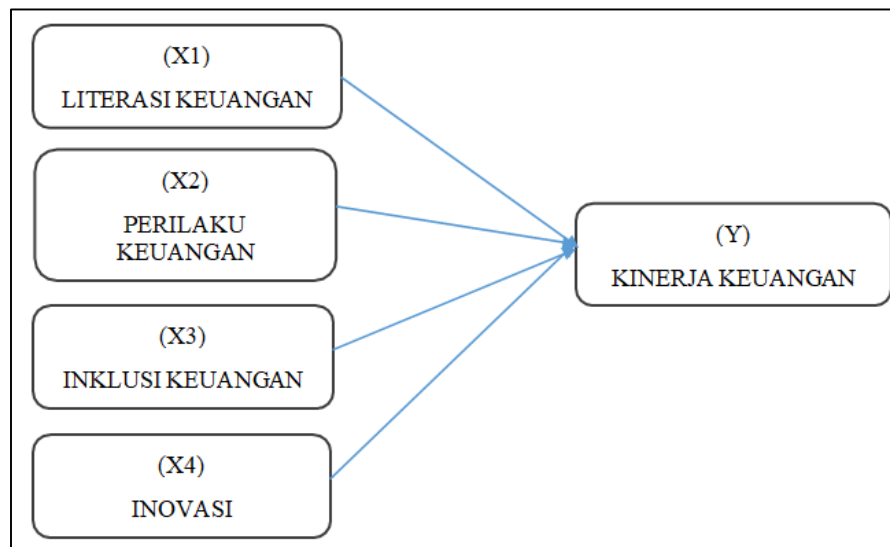
No	Penulis	Judul	Variabel	Alat	Hasil
7	Suci Islami (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan inklusi keuangan terhadap 3 pengelolaan keuangan pada UMKM toko kelontong di kota Duri	Literasi Keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2) Pengelolaan keuangan (Y)	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian bahwa Literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM toko kelontong kota Duri
8	Aribawa, (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Literasi keuangan (X) Kinerja, Keberlangsungan umkm (Y)	model persamaan structural	Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM kreatif di Jawa Tengah
9	Septiani & Wuryani (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoharjo	Literasi Keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2) Kinerja UMKM (Y)	Regresi linier berganda	Hasil Penelitian : Literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo

No	Penulis	Judul	Variabel	Alat	Hasil
10	Rumbiani ngrum &Wijayan gka, 2018	Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM	Literasi keuangan (X) Pengelolaan keuangan (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil pada penenlitian ini bahwa Literasi keuanan berpengaruh positif pada pengelola keuangan UMKM dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan.

C. Kerangka Pikir

Menurut Taringan dalam Lubis (2021), Kerangka Teoris ialah suatu gambaran penalaran yang mencakup konsep dan teori yang dijadikan sebagai acuan peneliti. Berdasarkan pada landasan teori, hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dirumuskan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh literasi keuangan, Perilaku keuangan dan Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2),Inklusi Keuangan (X3), Inovasi (X4) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan UMKM (Y). Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, di halaman selanjutnya ada gambar kerangka pemikiran teoritis.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis yang diantaranya :

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan ialah kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat suatu keputusan terkait dengan penggunaan uang, literasi berpengaruh secara langsung pada kesejahteraan seseorang (Farah dan Saridalam galang 2017). Semakin baik pemahaman pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula cara pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran angsuran tepat waktu, tagihan tepat waktu dan menggunakan kartu kredit dengan tepat. Penelitian Yanti (2019), dalam pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kec. Mayo Utara menjelaskan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kab. Mayo Utara. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossy Wulandari (2019) dalam Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Provinsi DKI Jakarta yang mengatakan

bahwa literasi keuangan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan di Prov DKI Jakarta. Sedangkan menurut Naufalet al., (2022) Literasi keuangan tidak berkontribusi terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

b. Pengaruh Perilaku keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kristofik dan novotna (2018) menjelaskan bahwa perilaku keuangan ialah pendekatan yang semakin diterima untuk menjelaskan manusia perilaku di pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan dari rasionalitas dan usia berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perilaku keuangan merupakan salah satu hal penting yang sangat berkaitandengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu maupun pelaku UMKM yang memiliki pendapatan tinggi belum tentu dapat mengatur pengeluarannya dengan baik begitu sebaliknya. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kostini & Raharja (2020) Menyatakan bahwa behavioral Finance berpengaruh melalui habit, capital dan change terhadap kinerja UMKM. Kemudian dai et al. 2019 menunjukan bahwa adanya pengaruh behavioral finance yang diketahui dari habit, capital and change terhadap kinerja UMKM unggulan di kota Cimahi. Kemudian menurut Esiebugie et al., (2018) Menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam kontribusi terhadap kinerja keuangan suatu usaha.

H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

c. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

SNLKI (2017) mendefinisikan Inklusi Keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh yanti (2019) menjelaskan bahwa apabila inklusi keuangan

ditingkatkan, maka inklusi keuangan akan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu bisnis. Inklusi keuangan dibutuhkan para pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proses bisnis. Salah satu faktor yang mendukung berjalannya suatu bisnis ialah permodalan. Menurut Itiyana et al., (2017) Menyatakan bahwa masalah yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan permodalan dan pemasaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mempermudah akses terhadap layanan keuangan. Kemudahan yang diberikan akan mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan permodalan untuk menjalankan proses bisnisnya (alimi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya et al., (2019) menyebutkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis usaha kecil. Sedangkan menurut Hilmawati et al., (2020) menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

d. Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inovasi ialah sebuah gagasan atau ide baru untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru. Menurut Suendro dalam aulia et.al., (2021), Inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Inovasi ialah alat strategis bagi sebuah UMKM untuk dapat bertahan dan meraih keunggulan bersaing di pasar nasional. Inovasi juga merupakan sebuah peningkatan kualitas dari produk, proses, metode pemasaran. Penelitian yang dilakukan oleh aulia dan hidayat (2021), menyatakan bahwa Inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalil dan Aenurohman (2020), menyatakan bahwa inovasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja bisnis UMKM

dikota Semarang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Grogol.
2. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Grogol.
3. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Grogol.
4. Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Grogol.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan bagi pelaku UMKM Toko Kelontong yaitu pemahaman tentang pengetahuan keuangan cukup baik namun masih awam dengan layanan jasa keuangan. Pelaku UMKM Toko Kelontong harus memahami betul tentang jasa keuangan dan juga layanan yang diberikan agar bermanfaat untuk bisnisnya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430.
<https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Aulia, F dan Hidayat, T (2021) Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan. *Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Bisnis*, J., Volume, N., & No, I. V.
- Dai, R. M. (2019). Behavioral Finance Model to Increase the Financial Performance of Superior Small-and-Medium Enterprises. 8(4), 206–211.
- Esiebugie, U. (2018). Financial literacy and performance of small and medium scale enterprises in benue state , nigeria. 2(04), 65–79.
- Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Islami, S. (2022). “ Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Toko Kelontong Di Kota Duri
- Keuangan, I., Pembangunan, R., & Menengah, J. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan. 2(1).
- Keuangan, P. P., Dan, E., Mindset, E., Teknologi, T., Dan, I., Keuangan, K., Of, E., Finance, B., Self, F., On, E. M., Technology, I., Performance, F., Doktor, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hasanuddin, U. (2021). Erny amriani asmin.
- Kunci, K. (2021). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Toko Kelontong di Kabupaten Aceh Utara. 4(1), 428–438.
- Latifiana. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Maha, J. A. N. (2021). Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal). 3(9),

22–36.

- Nababan D dan Sadalia I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Univesitas
- Naufal, M. I. (2022). Keberlanjutan Umkm (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Summersari Jember). 2, 209–215.
- Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). Skripsi.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, VI, 15.
- Pertiwi, D. H. (2019). Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Penjualan Pada Usaha Kecil Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul. 53(9), 1689–1699.
- Putri, R. I. A. N., Geografi, P. S., Geografi, F., & Surakarta, U. M. (2018). DI Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018.
- Rachmawati, D. W., Gunawan, H., Nawang, L., & Palembang, U. P. (n.d.). Analisis laporan keuangan usaha warung sembako “zainuddin.” 17–25.
- Rahayu, R. W. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi Go Pay dari PT. Gojek Indonesia (Studi Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia, 101.
- Ruli, M., Hilmawati, N., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Kusumaningtias, R., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Keuangan, L., Bisnis, K., & Bisnis, K. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Usaha Kecil Menengah. 10(1).
- Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta
- Susanto, S. S. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan UMKM makanan di Kecamatan Genuk Kota Semarang. 1, 1–23.
- Tahani, L. A., Irvi, A., & Husna, N. (2022). Peningkatan Kinerja Usaha Warung Sembako Dengan Pencatatan Keuangan Di Era Digital Di Desa Cicadas Improving the Performance of Basic Food Stalls with Financial Records in the

Digital Era in Cicadas Village. 2(2), 149–152.
<https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5624>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.

Wahab, D. A., & Sudirham, J. J. (2012). Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil. 11(1).Skripsi

Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. Finesta, 3(1), 85–90.

WIJAYA, P. A. (2018). Pengaruh innovation culture terhadap kinerja perusahaan termasuk. 1–8.Skripsi

Wulandari, A. K. L. (1959). Pengaruh Pendidikan, E-Commerce dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Negara. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 1–114.

<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/523-penyebab-banyakumkm-bangkrut-saat-pandemi>

<https://kemenkopukm.go.id/>

<https://peraturan.bpk.go.id>

www.ekon.go.id

www.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth Bapak/Ibu / Saudara/Saudari

Di tempat

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta , maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Inklusi keuangan dan Inovasi terhadap kinerja keuangan Toko Kelontong di Kecamatan Grogol”. Saya mengharap kesedian untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara lengkap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengingat kualitas penelitian sangat bergantung pada jawaban bapak/ibu. Sesuai kode etik penelitian, semua data yang masuk akan dijamin kerahasiaannya.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Nur Fuady

NIM : 19210052

Program studi : Akuntansi

Atas segala bantuan dan partisipan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian kuesioner saya ucapkan terimakasih.

Sukoharjo, 2023

Hormat saya,

Khofifah Nur Fuady

NIM 19210052

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang di anda pilih pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki laki ☐ Perempuan
3. Lama Usaha Berdiri :
4. Omset/bulan :

Daftar Pertanyaan

1. Literasi keuangan

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar				
2	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif				
3	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan untuk usaha saya				
4	Saya membuat pembukuan kas keluar masuk setiap hari				
5	Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan				
6	Saya selalu membuat rencana keuangan masa depan untuk keberlangsungan usaha saya				

Sumber: Kusumanigtut I S.Soetiono dan Cecep Setiawan ((2018)I Gusti Ayu

Dhara Kartika (2021)

2. Perilaku Keuangan (X2)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menetapkan target keuangan untuk jangka panjang yang mempengaruhi pengelolaan pengeluaran saya				
2	Saya puas dengan cara saya mengendalikan keuangan				
3	Saya membuat rencana mingguan atau bulanan dan mengikutinya				
4	Saya menabung setiap bulan				
5	Penting untuk mengontrol pengeluaran bulanan				
6	Penting untuk berinvestasi secara rutin untuk mencapai target dalam jangka panjang				
7	Saya menginvestasikan sebagian hasil usaha untuk mendapatkan keuntungan di masa depan				
8	Jika saya memiliki hutang maka saya akan membayar hutang tanpa penundaan				

Sumber: Nababan dan Sadalia (2013), Rossy Wulandari (2019)

3. Inklusi Keuangan (X3)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang sesuai				
2	Pihak Lembaga keuangan memberikan pelayanan dengan tepat dan cepat				
3	layanan jasa keuangan mudah untuk diakses				
4	saya mengetahui layanan jasa keuangan yang dimiliki oleh bank				
5	Transaksi di bank mudah dilakukan				
6	Usaha yang saya jalankan menggunakan layanan jasa keuangan (Transaksi dan modal)				

Sumber: Bongomin. G.O.C.(2017)

4. Inovasi (X4)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menjual dengan mengutamakan kualitas produk				
2	Saya menjual produk yang variatif				
3	Saya mempromosikan toko kelontong saya melalui akun media sosial				
4	Saya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen				
5	Saya memanfaatkan system delivery dengan mempertimbangkan jarak lokasi yang dekat				
6					

Sumber: Pertiwi (2017)

5. Kinerja Keuangan (Y)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Asset yang saya miliki bisa memperbesar usaha				
2	Asset yang saya miliki semakin meningkat setiap tahunnya				
3	Omset usaha saya mengalami peningkatan setiap tahunnya				
4	Penjualan usaha saya meningkat setiap tahunnya				
5	Laba bersih yang saya dapatkan cukup besar				

Sumber: Iqbal Hidayatullah (2020), Dwitya Aribawa (2013)